

Pengaruh Menggambar terhadap Perkembangan Kecerdasan Eksistensial pada Anak Usia Dini

Nurul Oktafianti¹, Nur Hidayatun², Ranti Fadila Simatupang³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: nurul0308213117@uinsu.ac.id¹, hidayatun0308213112@uinsu.ac.id²,
ranti0308213128@uinsu.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh menggambar terhadap perkembangan kecerdasan eksistensial pada anak usia dini rentang usia lima sampai enam tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Penggunaan media menggambar anak mampu mengekspresikan persaannya tentang pengalaman yang anak lalui. Kecerdasan eksistensial mengarah pada kemampuan anak untuk memahami eksistensi dirinya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh eksistensial melalui menggambar, karena melalui gambar anak dapat mengekspresikan pengalaman dan perasaan anak tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui media gambar yang digunakan untuk pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan eksistensial pada anak. Sehingga, disarankan untuk dunia pendidikan dan orang tua, untuk sering menggunakan kegiatan menggambar dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Kecerdasan Eksistensial, Menggambar*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of drawing on the development of existential intelligence in early childhood aged five to six years. The type of research used is qualitative research, using data collection techniques through observation, and interviews. Using drawing media, children are able to express their feelings about the experiences that children go through. Existential intelligence leads to the child's ability to understand his or her existence. From the results of this study, it shows that there is an existential influence through drawing, because through drawing children can express the experiences and feelings of the child. This research shows that through drawing media used for learning that develops existential intelligence in children. So, it is suggested for the world of education and parents, to often use drawing activities in the learning process.

Keywords: *Existential Intelligence, and Drawing*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sarana yang tepat Dan alat yang sangat efektif dalam mengajarkan norma-norma, menerapkan nilai-nilai, Dan menanamkan ketentuan kerja pada sebuah kelompok masyarakat. pendidikan dapat menjadi sebuah sarana strategis dalam membentuk kesadaran secara kolektif menjadi masyarakat dengan ikatan sosial yang tetap menerima perbedaan berbagai macam adat istiadat, ras, suku, budaya, bangsa, agama, dan negara sehingga dapat menjaga keutuhan nasional bangsa negara.

Anak usia dini ialah anak yang memiliki rentang usia 0 s/d 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam upaya mengoptimalkan potensi perkembangan anak. Tidak hanya itu usia dini juga merupakan usia yang sangat sensitif dan sangat penting dalam proses tumbuh kembang nya seorang anak.

Terdapat sembilan kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard, antara lain yaitu kecerdasan musikal, kecerdasan naturalistik, kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, kecerdasan visual spesial, logika matematika, kecerdasan kinestetik, Dan kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan eksistensial termasuk bentuk kecerdasan yang cukup unik, menurut Howard Gardner, adalah kemampuan menggunakan intuisi, pemikiran, dan meta kognisi manusia untuk bertanya dan menjawab kebenaran dirinya. Pertanyaan dan jawaban dari persoalan tersebut dapat menghantarkan seseorang mengetahui siapa Tuhan, pemikiran yang eksploratif pada filsafat, atau keunikan dalam sastra dan seni. Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan untuk memahami gambaran diri yang lebih besar melalui pemahaman terhadap tindakan sehari-hari manusia di alam semesta.

Terdapat ciri-ciri pada anak yang memiliki kecerdasan eksistensial, antara lain: suka menganalisis hidup dan kehidupannya, peduli dengan makhluk hidup dan alam di sekitarnya, lebih suka bermain di alam ketimbang bermain wahana buatan, suka mengamati dan mempelajari benda-benda alam, serta lingkungan di sekitarnya, biasanya anak yang memiliki kecerdasan eksistensial lebih cenderung pengertian dan belas kasihan terhadap makhluk hidup lainnya. Anak dengan kecerdasan eksistensial biasanya sangat analitik serta kreatif, berlogika juga imajinatif, sangat detail, namun juga suka dengan hal-hal yang umum.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pertama, tahap observasi ketika adanya pembelajaran menggambar guna untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial yang bertemakan pengalaman hidup pada anak usia dini tersebut. Pada tahap kedua, yaitu peneliti melaksanakan wawancara terhadap tenaga pendidik atau guru kelas yang ada. Kemudian, peneliti melakukan dokumentasi karya anak tentang pengalaman hidupnya. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melibatkan observasi, wawancara, dan analisis karya gambar anak-anak. Subjek penelitian adalah anak-anak usia dini (3-6) tahun yang berpartisipasi dalam sesi menggambar yang terstruktur dan tidak terstruktur.

Tinjauan teori merupakan landasan yang dijadikan pegangan dalam penulisan laporan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang ada di dasarkan pada rujukan dan disusun sebagai tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan. Secara garis besar tinjauan teori meliputi faktor pengaruh menggambar terhadap perkembangan kecerdasan eksistensial anak, Yang dijadikan sebagai acuan dan penentuan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan kecerdasan eksistensial pada anak usia dini. Kecerdasan eksistensial melibatkan kemampuan anak untuk memahami dan mengajukan pertanyaan tentang eksistensi, makna hidup, dan tujuan hidup. Melalui kegiatan menggambar, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, dan refleksi mereka tentang kehidupan dan dunia sekitar.

Anak menunjukkan kemampuan untuk mengekspresikan konsep-konsep abstrak seperti kebahagiaan, kesedihan, dan rida ingin tahu melalui menggambar mereka. Refleksi diri anak melalui menggambar, anak-anak dapat merenungkan pengalaman pribadi mereka, yang membantu dalam pengembangan pemahaman diri dan identitas. Komunikasi, gambar yang digunakan sebagai alat komunikasi nonverbal yang efektif, memungkinkan anak-anak untuk menyampaikan ide-ide yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata.

Manfaat menggambar dalam pendidikan anak usia dini, menggambar sebagai kegiatan artistik bukan hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan emosional. Kegiatan ini mendukung anak-anak dalam mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep eksistensial, seperti makna kehidupan, hubungan antar manusia, dan dunia sekitar mereka.

Pengaruh menggambar terhadap kecerdasan eksistensial, penelitian ini mendukung teori Howard Gardner tentang Multiple Intelegenes, yang menyatakan bahwa kecerdasan eksistensial adalah salah satu bentuk kecerdasan manusia. Melalui menggambar, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi dan tempat mereka di dunia.

Implementasi dalam kurikulum pendidikan, mengintegrasikan kegiatan menggambar ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial. Guru dan orang tua dapat mendorong anak-anak untuk menggambar tentang topik-topik yang memancing refleksi, seperti keluarga, alam, dan perasaan mereka.

Adanya pengaruh penting antara menggambar dengan perkembangan kecerdasan eksistensial pada anak usia dini. Kegiatan menggambar pada anak usia dini dapat memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka melalui gambar atau lukisan yang mereka buat, anak dapat merenungi tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan konsep-konsep abstrak seperti kebahagiaan, kesedihan, atau makna hidup. Kegiatan menggambar juga dapat mengolah imajinasi mereka dan memungkinkan bagi anak untuk menciptakan dunia imajinasi yang unik, proses kreatif yang terjadi pada anak dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berpikir di luar kepala.

Dengan kegiatan menggambar, anak juga dapat memvisualisasi kan konsep abstrak seperti cinta, persahabatan, atau keadilan. Hal seperti ini dapat membantu anak untuk memahami makna makna yang lebih dalam, dalam kehidupan untuk memperluas pemahaman mereka tentang dunia, Dari aktivitas menggambar yang dilakukan pada anak dapat membuat anak menjadi bentuk refleksi diri bagi anak, dengan membuat gambar mereka juga dapat merenungkan tentang siapa mereka, siapa yang menciptakan mereka, apa yang penting bagi mereka, dan apa yang mereka harapkan dari kehidupan.

Kecerdasan eksistensial dapat diwujudkan dengan mengajak peserta didik mengevaluasi dirinya lalu mempertanyakan soal keberadaannya. Sehingga peserta didik akan mudah menangkap apa yang disampaikan pendidik. Dengan begitu nantinya anak akan semakin penasaran dengan sesuatu yang dilihatnya, Contohnya seperti belajar dengan metode menggambar di mana berkaitan dengan kecerdasan eksistensial untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi manusia dan alam semesta. Sifat kecerdasan ini selalu mencari koneksi antar kebutuhan belajar dengan kemampuan seseorang dan juga menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah kematian.

Namun di sisi lain ada sebagian anak yang belum mau menggerakkan tangannya untuk belajar menggambar, anak belum mau menggerakkan pensil atau cat warna di tangannya, anak belum mampu menyeimbangkan gerak tangannya, anak belum mampu terampil menggambar bentuk atau pola dengan tepat, anak belum mampu terampil mewarnai dengan rapi, anak belum mampu dapat berpikir kreatif, oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan kecerdasan eksistensial pada anak kelompok B agar agar menjadi anak yang berkriteria baik.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa menggambar dapat menjadi alat yang kuat dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial pada anak usia dini. Dengan mendorong anak-anak untuk menggambar, kita tidak hanya mendukung perkembangan artistik mereka tetapi juga membantu mereka untuk merenungkan dan memahami dunia di sekitar mereka. Integrasi kegiatan menggambar dalam pendidikan dapat memberikan manfaat yang luas dalam pengembangan holistik anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W. T. (2016). Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences Di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 257-276. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1211>.

- Cici, R., & Abdi, S. H. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini Di Paud Ismailiyah Mandailing Natal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1014. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Integences: New Horizons in Theory and Practice*. Basic Book.
- Khadijah. (2022). *Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, Medan: PERDANA PUBLISHING
- Malchiodi, C.A. (1888). *Understanding Children's Drawings*. Guilford Press.
- Masganti. (2020). *Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: KENCANA
- Mira, (2015). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4 2013-2015. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jppi.v4i9.11275>.
- Winner, E. (2008), *Drawing to Learn and Learning to Draw*. In J. A. Bowker (Ed.), *Children and Their Books: A Celebration of the Work of Iona and Peter Opie*. Clarendon Press..